

Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam

Bias Tirta Bayu¹; Sri Mei Ulfani²;
Ratih Kumala Sari³; Ibnu Majah⁴; Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : biastirtabayu@gmail.com¹; srimeiulfanii18@gmail.com²;
ratihkumalasari2804@gmail.com⁴; ibnumajjarifin@gmail.com⁴;
wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: Humans as God's special creation indeed have a life background that is full of secrets. Humans are God's most potential creatures. Education is very important in human life and cannot be separated from all aspects. The aim of this research is to determine the development of human potential from an Islamic education perspective. This research uses a qualitative descriptive method, the type of research is library research, namely research through library or literature review. The data source in this research is primary data, namely books that directly discuss the problem being studied, namely theoretical studies or literature reviews on the Development of Human Potential in the Perspective of Islamic Education. The results of the discussion of this research are that the term education in the Islamic context generally refers to the Koran and Hadith. There are three terms, namely al-tarbiyah, al-ta'dib and al-ta'lim. Islamic education in general is a systematic effort to help students grow and develop through self-actualization of potential based on the moral principles of the Koran and Hadith. There are several objectives, basics, principles and values of Islamic education.

Keywords: Development, Potential, Islamic Education.

Abstrak: Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang istimewa memang memiliki latar belakang kehidupan yang penuh rahasia. Manusia adalah makhluk Allah yang paling potensial. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari segala aspek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan potensi manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya library research yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku-buku yang langsung membahas tentang masalah yang dikaji yaitu kajian teori atau tinjauan pustaka tentang Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Hasil pembahasan penelitian ini adalah istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada al-Qur'an maupun Hadis. Ada tiga istilah yaitu al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an dan Hadits. Adapun beberapa tujuan, dasar-dasar, prinsip-prinsip dan nilai-nilai dari pendidikan Islam.

Kata kunci: Pengembangan, Potensi, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang istimewa memang memiliki latar belakang kehidupan yang penuh rahasia (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Mauliza et al., 2024; Sinta et al., 2024). Lembaran-lembaran kitab suci Al-Qur'an yang memuat petunjuk Ilahi tentang penciptaan manusia memuat sejumlah informasi, baik yang tersurat (jelas maknanya) maupun tersirat (perlu penafsiran) tentang hakikat makhluk manusia ini. Manusia selaku makhluk ciptaan dengan segala fungsi dan peran yang harus dilakukannya, semuanya diinformasikan dalam Kitab Suci.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling potensial. Berbagai kelengkapan yang dimilikinya memberi kemungkinan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya dirinya. Selain itu manusia juga memiliki kemampuan untuk menghayati berbagai masalah yang bersifat abstrak seperti simbol-simbol, ucapan dan ungkapan hingga kepada pengenalan terhadap Penciptanya (Husni Hamim, 2021). Potensi tersebut seluruhnya dinilai sebagai pengarahan dari penciptanya agar manusia mampu menjalani perannya sebagai pengabdikan Allah dalam pola dan perilaku yang benar. Potensi dapat diibaratkan lembaga pada tumbuh-tumbuhan. Wujudnya baru akan nampak nyata apabila dipelihara, dirawat, dijaga, dibimbing serta dikembangkan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Kodratnya manusia memang dianugerahi oleh Penciptanya berupa kemampuan potensial dasar.

Islam memandang manusia sebagai makhluk pendukung dan pencipta kebudayaan. Dengan akal, ilmu dan perasaan, ia membentuk kebudayaan, dan sekaligus mewariskan kebudayaannya itu kepada anak dan keturunannya, kepada orang atau kelompok lain yang dapat mendukungnya pendidikan (Yusri, 2020).

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari segala aspek. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan (Mauliza et al., 2024; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Sayangnya, sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan.

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan (Husaini, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya *library research* yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku-buku yang langsung membahas tentang masalah yang dikaji yaitu kajian teori atau tinjauan pustaka tentang Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam yaitu menggali potensi manusia Dalam Perspektif Islam yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, potensi alamiah manusia, menjadi individu yang relatif lebih baik, berbudaya, dan lebih manusiawi. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu peserta didik mampu menumbuhkan kemauan untuk dapat belajar mengetahui, mempelajari lebih banyak apa yang telah dipelajari (*learning to know*), selanjutnya peserta didik mampu dan berkeinginan mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki (*learning to do*), mampu hidup berdampingan dengan orang lain (*learning to live together*) dan memiliki kepribadian emosional dan intelektual (*learning to be*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada alQur'an maupun Hadis. Adapun istilah yang dianggap mendekati makna pendidikan diantaranya: al-tarbiyah, at-tadabbur, at-tafaqquh, al-hidayah, al-tausyiah, al-ishlah, al-ta'dib, al-tahzih, al-tazkiyah, al-ta'lim, al-siyazah, al-nash wa al-irsyad, al-mau'idzah dan al-akhlak (Erpida et al., 2022). Dalam penulisan ini hanya menguraikan tiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam pengembangan potensi manusia dalam prespektif pendidikan Islam adalah al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kosa kata tersebut:

1. Al-Tarbiyah

Tarbiyah merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Muhammad Jamaludi al-Qosimi memberikan pengertian bahwa tarbiyah merupakan proses penyampaian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara setahap demi setahap (Rahmadani et al., 2021). Sedangkan Al-Asfahani mengartikan tarbiyah sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan. Menurut pengertian di atas, tarbiyah diperuntukkan khusus bagi manusia yang mempunyai potensi rohani .

2. Al-Ta'dib

Kata ta'dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Menurut Al-Naqaid, Al-Attas, ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsurangsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan (Pulungan, 2022). Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasanya pendidikan dalam perspektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu.

Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak (Abdullah, 2020). Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

3. Al-Ta'lim

Kata ta'lim, secara terminologi para ahli mengartikan term al-ta'lim, sebagai berikut: Pertama, Abdul Fattah Jalal memberikan pengertian al-ta'lim dengan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung-jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi tazkiah (penyucian) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya (Neha, 2023). Perbedaannya adalah Bahwa ruang lingkup term al-ta'lim lebih bersifat universal dibandingkan dengan lingkup termasuk al-tarbiyah. Hal tersebut karena al-ta'lim mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa, sedangkan al-tarbiyah, khusus diperuntukkan pada pendidikan dan pengajaran fase bayi

dan anak-anak. Kedua, Syed Muhammad al-Naquib Al-Attas memberikan makna al-ta'lim dengan: Pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (Hidayah, 2023). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan masih saja dihadapkan pada beberapa problem. Problem dalam aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar kokoh. Hal ini dimaksudkan agar yang terlingkupi dalam pendidikan mempunyai keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga praktek pendidikan tidak kehilangan arah dan mudah di samping oleh pengaruh dari luar pendidikan. Karena agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.

Sumber-sumber ini dalam pribadi manusia bertujuan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak serta menguatkan iman dan takwa manusia. Pendidikan Islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka sulit untuk mendekati diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Adapun beberapa tujuan, dasar, prinsip dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam sebagai berikut ini:

1. Tujuan Pendidikan Islam

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:(Rosyidin Abror Muhammad, 2022)

a. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak.

Menurut Sajadi pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis

lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus.

Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.

2. Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur’an

Allah pertama kali mewahyukan ayat tentang dasar pendidikan dalam surat al-‘Alaq, 96: 1-5 dengan perintah membaca dan memberi informasi bahwa *Rabb* yang mulia yang mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantara kalam (Nahwiyah et al., 2023; Wismanto, 2021).

b. Hadits

Dari Abdullah bin Umar: “*Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.*” (HR. Bukhari)

3. Prinsip Pendidikan Islam

Hal ini merupakan landasan yang mendasari pendekatan pendidikan dalam Islam. Prinsip-prinsip ini memandu proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis (Latifah & Ngalimun, 2023).

a. Tauhid

Prinsip pertama dalam pendidikan Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan dalam keesaan Allah SWT. Pendidikan Islam menekankan pentingnya memahami dan menginternalisasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Tauhid mengajarkan manusia untuk mengakui dan menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, dan segala tindakan dan keputusan harus dilandaskan pada ridha Allah. Tauhid juga mengajarkan

agar kita menghindari perbuatan kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu ryan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018). Dengan pemahaman tauhid yang kuat, manusia akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan menghargai nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan (Abduh & Abduh, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018). Kajian kajian tentang tauhid inilah yang dikenal dengan penanaman nilai nilai aqidah ummat (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023).

b. Fitrah

Pendidikan Islam mengakui bahwa manusia memiliki fitrah, yaitu kecenderungan bawaan untuk mengenal Allah SWT. Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu manusia mengembangkan potensi fitrah tersebut melalui pengetahuan, pengalaman, dan refleksi. Pendidikan Islam memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk beribadah kepada Allah dan memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia yang beriman dan bertakwa.

c. Akhlak Mulia

Prinsip pendidikan Islam yang penting adalah pembentukan akhlak mulia. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang baik, seperti kejujuran, kesetiaan, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Prinsip ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024), sehingga manusia menjadi pribadi yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat . Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran dan latihan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak ini dalam kehidupan sehari-hari (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

d. Ilmu dan Pengetahuan

Prinsip pendidikan Islam menganggap ilmu pengetahuan sebagai amanah dari Allah. Pendidikan Islam mendorong individu untuk mencari pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas intelektual mereka. Ilmu pengetahuan dilihat sebagai sarana untuk mengenal dan menghargai kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.

Pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama, sehingga individu tidak hanya memiliki pengetahuan dunia, tetapi juga memiliki pemahaman tentang tuntunan agama dalam menghadapi realitas kehidupan (Fithriani, *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia*, 2016).

e. Tanggung Jawab Sosial

Prinsip pendidikan Islam mendorong individu untuk memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis (Putri et al., 2023). Individu didorong untuk memberikan kontribusi yang positif dalam memenuhi kebutuhan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan amal, membantu orang-orang yang membutuhkan, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang bermanfaat, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam pendekatan pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial individu dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat (Zaini et al., 2024).

4. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup yang dapat dijadikan sebagai pegangan atau tolak ukur sesuatu yang dilakukan itu dianggap pantas dan tidak pantas, yang didalamnya terdapat suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku sehingga dapat terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah (Damanik, 2022). Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yakni di antaranya:

a. Tauhid (keimanan)

Nilai pendidikan tauhid merupakan keyakinan yang percaya akan adanya Allah dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Keyakinan tersebut akan menjadi landasan bagi manusia untuk selalu melakukan amal perbuatan semata-mata ditujukan hanya kepada Allah (Nidlomuddi, 2021). Nilai tauhid ini termasuk salah satu nilai pertama kali yang harus ditanamkan oleh orang tua peserta didik dan tidak boleh ditinggalkan, karena nilai ini akan mendasari seorang peserta didik dalam mengenali tuhan-Nya, cara bersikap kepada-Nya serta apa yang seharusnya manusia lakukan sebagai sejatinya seorang

hamba. Yang berkaitan dengan pendidikan tauhid yakni keyakinan atas eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut secara tidak langsung akan membawa seseorang untuk percaya kepada adanya Allah, malaikat, para nabi, para rasul, kitab-kitab yang diturunkan Allah, hari kiamat, kehidupan setelah mati dan melahirkan kesadaran akan kewajiban yang harus dilakukan kepada sang Khalik (pencipta).

b. Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan sebuah standar bagi seseorang dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba, setelah seseorang menyatakan beriman kepada Allah maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah beribadah, dimana ibadah ini adalah upaya seseorang untuk mengimplementasikan keimanannya kepada Allah. Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas mencakup perkataan hamba, perbuatannya dan juga niatnya. Ibadah dalam Islam jika ditinjau dari bentuk dan sifatnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu Ibadah Mahdah (Ibadah Khusus) dan Ibadah Ghairu Mahdah (Inayah et al., 2022).

c. Akhlak

Nilai pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku. Sebab tidak akan sempurna keimanan seseorang bila tidak dilandasi dengan akhlak yang baik pula. Nilai akhlak ini tidak hanya akhlak kepada manusia, tetapi juga akhlak kepada hewan, benda lingkungan dan keadaan. Objek kajian akhlak yang berhubungan dengan manusia terbagi menjadi dua (Yusri, 2020). Pertama, Akhlak Mahmudah atau akhlak yang baik yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Kedua, Akhlak Mamdudah atau akhlak tercela yang tidak benar menurut syariat Islam serta dibenci oleh Allah Swt. Akhlak mahmudah itu seperti berbuat baik kepada orang lain, sabar, bersyukur, husnudzon, taat, amanah dan lain sebagainya. sedangkan akhlak mamdudah itu seperti sombong, angkuh, su'udzon dan lain sebagainya .

d. Kemasyarakatan (sosial)

Nilai sosial yang lebih terpengaruh kepada kebudayaan, dalam praktiknya, nilai sosial tidak terlepas dari aplikasi nilai-nilai etika, karena nilai sosial merupakan interaksi antar pribadi seseorang dengan manusia sekitar tentang nilai baik buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan semestinya, sopan dan kurang sopan. Oleh karena itu pendidikan dengan pendekatan sosial ini menarik untuk dikaji karena beberapa alasan pertama, karena pendidikan merupakan pewarisan budaya dari generasi tua kepada

generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, pendidikan adalah salah satu bentuk tindakan sosial yang dimungkinkan terjadinya interaksi antar manusia melalui suatu jaringan kemanusiaan (Haq et al., 2022).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kesimpulannya yaitu Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada al-Qur'an maupun Hadis. Dalam pengembangan potensi manusia dalam prespektif pendidikan Islam adalah altarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an dan Hadits. Adapun beberapa tujuan, dasar, prinsip dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah pertama adalah akhlak manusia. Dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Prinsip pendidikan Islam Prinsip-prinsip ini memandu proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai pendidikan Islam yakni di antaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial).

REFERENSI

- Abduh, A., & Abduh, M. A. (2023). *Membongkar+Perbedaan+Worldview +Perspektif+Islam+Dan+Barat+Dalam+Konsep+Ekonomi+Ditengah+Hegemoni+ Kapitalisme*. 1(1), 1–19.
- Abdullah, M. (2020). Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. In *Cendekia Press*.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Damanik, N. (2022). Konsep dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam dan Aliran-Alirannya. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(2), 156–184. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i2.14156>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).

- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. In *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–12). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Fithriani Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, M. dan L. (2016). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 47–65.
- Haq, C., Asmara, I., & Devi, R. (2022). Pendidikan Seni (Kriya) dalam Pewarisan Kerajinan Tenun Songket Silungkang Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan*, 3, 377–389.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Husni Hamim, A. (2021). Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5288>
- Inayah, S. N., Mumtahanah, N., & Fahrudin, A. H. (2022). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), 16–26.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I* *Khairul*. 11, 204–226.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>

- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Neha, A. (2023). Hakikat Tarbiyah Dan Ta'Lim Dalam Al-Qur'an. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 23(01), 16–24. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v23i01.1186>
- Nidlomuddi, A. (2021). *Pandangan Tauhid Syeikh Abdus Somad al Palembangi Dalam Kitab Hidayatus Shalikin Fi Suluki Maslakil Muttaqin*. 1–83.
- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 247–256.
- Putri, F. D., Rahmadhani, T., Kartika, W., & Gusmaneli. (2023). Relevansi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 8–23.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmadani, S. A., Dakwah, J. M., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2021). *MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH i*.
- Rosyidin Abror Muhammad, M. L. M. (2022). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS Muhammad Abror Rosyidin. *Jurnal Nabawi*, 2(1), 162–200.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah

- dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zaini, F., Fahrurrozi, F., Fattah, A., & Thohri, M. (2024). The Perspective on Islamic Education is Examined Through The Book “Nahwa Tarbiyah Islamiyah” By Hasan Muhammad Al- Syarqawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 229–241. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2048>